

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN
INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE
YANG DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL



UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI dan BISNIS
JAKARTA

DIAJUKAN OLEH:

NAMA : STEFANIE MARTCHELLIA SUTEJA

NIM :127212010

UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI

2023

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

NAMA : STEFANIE MARTCHELLIA SUTEJA
NPM : 127212010
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : AKUNTANSI PERPAJAKAN
JUDUL TESIS : PENGARUH PERTUMBUHAN
PENJUALAN DAN INTENSITAS ASET
TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE
YANG DIMODERASI OLEH
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Jakarta, 7 Juli 2023

Pembimbing



Dr. Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., Ak., CA., BKP

FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA

TANDA PENGESAHAN TESIS

N A M A : Stefanie Martchellia Suteja

N I M : 127212010

PROGRAM STUDI : S.2 AKUNTANSI

JUDUL TESIS

PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS
ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE YANG
DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL

Telah diuji pada sidang Tesis pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan lulus dengan majelis penguji terdiri dari :

1. Ketua : Herman Ruslim
 2. Anggota : Estralita Trisnawati
- Waluyo



Jakarta, 14 Juli 2023
Pembimbing



Estralita Trisnawati

UNIVERSITAS TARUMANAGARA

FAKULTAS EKONOMI

JAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini disusun dengan tujuan untuk memahami pengaruh pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance yang dimoderasi oleh kepemilikan institusional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI pada tahun 2018 hingga 2020. Atas populasi tersebut kemudian dilakukan pemilihan sampel dengan metode purposive sampling dengan hasil 45 sampel dan jumlah observasi menjadi 135 observasi sebagai objek dari penelitian. Penelitian merupakan bentuk penelitian regresi berganda yang menggunakan software Eviews 12 version dalam proses olah data. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance sedangkan intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif signifikan terhadap tax avoidance. Peranan variabel moderasi kepemilikan institusional ternyata tidak mampu memperlemah pengaruh yang dimiliki oleh kedua variabel independen pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.

Kata kunci: tax avoidance, pertumbuhan penjualan, intensitas aset tetap, kepemilikan institusional.

ABSTRACT

This study purposed is to gain an understanding of the effect from sales growth and fixed asset intensity on tax avoidance which is moderated by institutional ownership. The study conducted on manufacturing companies listed on the (IDX) from 2018 to 2020. Sample used in this study was selected using a purposive sampling method with a result of 45 samples with total 135 observations as objects of research. This research used multiple regression research with Eviews 12 version software in data processing. The results of the study show that sales growth has no significant effect on tax avoidance while the intensity of fixed assets can have a significant positive effect on tax avoidance. The role of the moderating variable of institutional ownership was not able to weaken the influence of the two independent variables on sales growth and fixed asset intensity on tax avoidance.

Key words: tax avoidance, sales growth, fixed asset intensity, institutional ownership.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance yang dimoderasi oleh Kepemilikan Institusional”. Penyusunan tesis ini bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara.

Dalam proses penyusunan tesis ini, penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya bantuan, motivasi, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah turut andil dalam proses penyusunan tesis ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr.Estralita Trisnawati, S.E., Ak., M.Si., CA, BKP. Selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan tenaga dan waktunya untuk mendampingi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini sekaligus ketua program studi Magister Akuntansi
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Agustinus Purna Irawan, M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr.Sawidji Widoatmojo, S.E., MM., MBA , selaku dekan Universitas Tarumanagara
4. Para dosen pengajar beserta staf Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara yang telah mendidik, berbagi ilmu, serta membantu peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung dalam memberikan saran-saran dalam penyusunan tesis ini
5. Ayah, Ibu, dan Anggota Keluarga yang telah memberikan dukungan moral serta senantiasa mendoakan penulis dalam proses penyusunan tesis ini
6. Sahabat-sahabat penulis: Bella, Rudy, Novia, Ica, dan Vivi yang telah setia memberikan dorongan dan motivasi dalam proses penyusunan tesis
7. Rekan-rekan di Home Credit Indonesia yang selalu dengan baik hati membantu dan memberikan kesempatan saya untuk kembali menimba ilmu dengan berbagai pengertian sehingga saya bisa menyelesaikan tesis

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam tesis ini. Oleh sebab itu, penulis akan dengan terbuka menerima berbagai kritik dan saran yang membangun terhadap tesis ini dengan tujuan kemajuan penelitian ini di masa mendatang. Sebagai penutup, penulis berharap agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca khususnya bagi para rekan-rekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.

Jakarta, 7 Juli 2023



Stefanie Martchellia Suteja

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	i
TANDA PENGESAHAN TESIS	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian.....	12
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II.....	14
A. Gambaran Umum Teori	14
1. Agency Theory.....	14
B. Definisi Konseptual Variabel	15
1. Tax Avoidance	15
2. Pertumbuhan Penjualan	17
3. Intensitas Aset Tetap	18
4. Kepemilikan Institusional	18
C. Kaitan Antar Variabel	19
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	19
2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance.....	20
3. Peran Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	21
4. Peran Kepemilikan Institusional sebagai Moderasi Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance	21
D. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis	21
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.....	21

2. Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance.....	23
3. Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	24
4. Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance	25
BAB III	28
A. Desain Penelitian	28
B. Populasi dan Teknik Pemilihan Sampel	28
C. Operasionalisasi Variabel.....	29
1. Variabel Dependen	29
2. Variabel Independen.....	31
3. Variabel Moderasi	32
D. Analisis Data	33
1. Analisis Statistik Deskriptif	34
2. Uji Model Regresi	34
3. Uji Asumsi Klasik	36
4. Analisis Regresi	37
BAB IV	40
A. Diskripsi Subyek Penelitian	40
B. Diskripsi Objek Penelitian	46
C. Hasil Uji Asumsi	49
1. Uji Model Data Panel	49
2. Uji Asumsi Klasik	53
D. Hasil Uji Regresi	57
1. Conforming Tax Avoidance	57
2. Non-Conforming Tax Avoidance.....	67
E. Pembahasan	77
1. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance.....	79
2. Pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.....	81
3. Kepemilikan Institusional dalam Moderasinya atas Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance	83

4. Kepemilikan Institusional dalam Moderasinya atas Pengaruh Intensitas Aset Tetap terhadap Tax Avoidance.....	84
BAB V.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Keterbatasan dan Saran.....	88
1. Keterbatasan.....	88
2. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	148
HASIL PEMERIKSAAN TURNITIN	
SURAT PERNYATAAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Realisasi Pendapatan Negara	1
Tabel 3.1	Tabel Operasionalisasi Variabel	32
Tabel 4.1	Tabel Uraian Kriteria Sampel	41
Tabel 4.2	Sampel Nama Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia.....	42
Tabel 4.3	Sampel Nama Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi	43
Tabel 4.4	Sampel Nama Perusahaan Sektor Aneka Industri.....	45
Tabel 4.5	Pengujian Statistik Deskriptif	47
Tabel 4.6	Uji Chow Conforming Tax Avoidance	50
Tabel 4.7	Uji Chow Non-Conforming Tax Avoidance.....	51
Tabel 4.8	Uji Hausman Conforming Tax Avoidance.....	52
Tabel 4.9	Uji Hausman Non- Conforming Tax Avoidance	53
Tabel 4.10	Uji Multikolinearitas Variabel Independen	54
Tabel 4.11	Uji Heteroskedastisitas Conforming Tax Avoidance.....	55
Tabel 4.12	Uji Heteroskedastisitas Non-Conforming Tax Avoidance	56
Tabel 4.13	Tabel Uji F Persamaan 1 Conforming Tax Avoidance	57
Tabel 4.14	Tabel Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 1 Conforming Tax Avoidance.....	59
Tabel 4.15	Tabel Uji Adjusted R ² Conforming Tax Avoidance	61
Tabel 4.16	Tabel Uji F Persamaan 2 Conforming Tax Avoidance	63
Tabel 4.17	Tabel Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 2 Conforming Tax Avoidance.....	64
Tabel 4.18	Tabel Uji Adjusted R ² Persamaan 2 Conforming Tax Avoidance	67
Tabel 4.19	Tabel Uji F Persamaan 1 Non-Conforming Tax Avoidance	68
Tabel 4.20	Tabel Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 1 Non-Conforming Tax Avoidance.....	69
Tabel 4.21	Tabel Uji Adjusted R ² Non-Conforming Tax Avoidance.....	72
Tabel 4.22	Tabel Uji F Persamaan 2 Non-Conforming Tax Avoidance	74

Tabel 4.23 Tabel Uji Regresi Linear Berganda Persamaan 2 Non-Conforming Tax Avoidance.....	75
Tabel 4.24 Tabel Hasil Uji Hipotesis.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	26
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Hingga saat ini penerimaan pajak masih memegang peranan sebagai penyumbang terbesar pendapatan negara yang merupakan bagian dari struktur APBN Indonesia (Wardani & Nugrahanto, 2022). Pajak merupakan bentuk kontribusi wajib yang diberikan oleh orang pribadi maupun badan terhadap negara dengan sifat yang memaksa dan tidak memberikan imbalan langsung melainkan digunakan untuk keperluan negara guna proses pembangunan negara. Khususnya bagi Indonesia sebagai negara berkembang yang selalu berusaha meningkatkan pembangunan nasional untuk kesejahteraan masyarakat. Pajak merupakan salah satu sumber dana pembangunan nasional dan sumbangan masyarakat terhadap negara untuk pembangunan nasional (Oktaviyani & Munandar, 2017). Pernyataan tersebut tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, dalam tiga tahun terakhir penerimaan pajak mendominasi sumber penerimaan fiskal pemerintah selama tiga tahun terakhir, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.1
Tabel Realisasi Pendapatan Negara

Sumber Penerimaan – Keuangan	Realisasi Pendapatan Negara (Milyar Rupiah)		
	2020	2021	2022
Penerimaan Perpajakan	1.285.136,32	1.375.832,70	1.510.001,20
Penerimaan Bukan Pajak	343.814,21	357.210,10	335.555,62
Hibah	18.832,82	2.700,00	579,90
Total	1.647.783,34	1.735.742,80	1.846.136,70

Sumber : <https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html>

Begitu besarnya peranan pajak di mata negara menyebabkan negara terus berupaya mengembangkan peraturan yang dapat menyokong pertumbuhan penerimaan pajak negara. Berbagai sistem pun turut dikembangkan dalam rangka mempermudah proses pelaporan dan pembayaran pajak serta mengkomodir kebutuhan para wajib pajak. Tentu saja hal tersebut bertujuan untuk mendorong para wajib pajak lebih taat terhadap pajak sehingga penerimaan pajak semakin tinggi dan pertumbuhan negara semakin maju.

Berbeda dengan negara yang memandang pajak sebagai sesuatu yang menguntungkan, para wajib pajak justru memandang pajak sebagai sebuah kewajiban yang dapat mengurangi aktiva perusahaan demi kepentingan negara (Akbar et Al., 2020). Pajak dipandang sebagai beban yang dapat mengurangi keuntungan dan penghasilan para pelaku kegiatan perekonomian (Nindita & Budi, 2022). Cara pandang wajib pajak tersebut menyebabkan maraknya praktik tax avoidance dikalangan pelaku bisnis yang bertujuan untuk mengurangi besaran beban pajak yang akan dibayarkan kepada negara. Perusahaan akan berusaha mencari kelemahan dari peraturan yang ada dan kemudian mengambil langkah bisnis yang tepat demi mengurangi beban pajak tersebut. Langkah-langkah tersebut dikenal sebagai tindakan tax avoidance (Rahmawati et. Al, 2016).

Salah satu kasus tax avoidance yang mendapatkan perhatian dunia adalah kasus yang dilakukan oleh Starbucks Coffee, sebuah perusahaan jaringan kopi Amerika. Anak perusahaan Starbucks Coffee yang berbasis di Britania Raya (Starbucks UK) menarik perhatian dunia pada tahun 2012 karena dianggap telah berhasil menarik perhatian para investor untuk berinvestasi pada Starbucks UK dengan tingkat profitabilitas yang tinggi padahal kenyataannya perusahaan terus melaporkan kerugian pada laporan keuangannya. Situasi sebaliknya mungkin terjadi karena praktik penghindaran pajak perusahaan. Tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan tersebut sebenarnya merupakan taktik yang sudah sering dilakukan oleh perusahaan-perusahaan diseluruh dunia. Satu hal yang membuat kasus Starbucks UK ini menjadi lebih menarik adalah karena

perusahaan secara jelas dan terbuka menyatakan keuntungan perusahaan terhadap para investor tetapi melaporkan kerugian terhadap otoritas pajak dimana kedua pernyataan tersebut sangatlah bertolak belakang (Reuters Investigation, 2012). Starbucks UK telah melaporkan kerugian pada tiga tahun terakhir dan tidak pernah membayar pajak atas penjualannya di UK yang diperkirakan mencapai 1,2 milyar poundsterling. Berbeda dengan Starbucks UK, perusahaan sejenis lainnya seperti McDonald's melakukan pembayaran pajak sebesar 80 juta pound terhadap penjualan sebesar 3,6 milyar poundsterling di UK. Kentucky Fried Chicken juga melaporkan pembayaran pajak sebesar 36 juta pound atas penjualan di UK sebesar 1,1 milyar poundsterling yang dimana penjualan tersebut lebih kecil daripada penjualan yang dilaporkan oleh Starbucks UK. Setelah dilihat lebih lanjut ternyata Starbucks Global juga telah melakukan praktik tax avoidance sejak tahun 2008 dimana investigasi mengungkapkan bahwa Starbucks telah memangkas pembayaran pajaknya hingga 30 juta euro. Perusahaan hanya melakukan pembayaran pajak penghasilan sebesar 2,6 juta euro di Belanda dimana angka tersebut kurang dari 1% dari keuntungan sebelum pajak mereka yaitu sebesar 407 juta euro (Kumaran, 2017).

Praktik tax avoidance sejenis juga pernah terjadi di Indonesia yaitu pada perusahaan PT Bentoel Internasional Investama. Perusahaan milik British American Tobacco (BAT) ini diklaim telah melakukan kontribusi ekonomi untuk mengimbangi biaya kesehatan yang luar biasa besar. Seperti yang dilaporkan oleh Lembaga Tax Justice Network pada (Kontan.co.id, 2019) bahwa BAT telah mengalihkan sebagian besar dari pendapatannya keluar dari Indonesia dengan menggunakan dua cara, yaitu: melalui pinjaman intra-perusahaan antara tahun 2013 dan 2015 dan cara yang kedua melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk pembayaran royalti, ongkos dan layanan. Bentoel banyak mengambil pinjaman dari perusahaan afliasinya di Belanda yaitu Rothmans Far East BV dengan alasan pembiayaan utang bank serta membayar pembelian mesin dan peralatan. Selain itu, Bentoel juga melakukan pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan biaya IT dengan besaran US\$ 19,7 juta per tahun.

Kedua hal tersebut secara signifikan memperburuk kerugian yang dialami Bentoel di Indonesia. Bahkan, kedua biaya ini setara dengan 80% kerugian yang dialami Bentoel sebelum tahun 2016.

Melihat contoh dari dua kasus diatas dapat ditemukan kesamaan dimana perusahaan multinasional memiliki kecenderungan yang lebih besar dalam melakukan tax avoidance. Terlebih lagi dengan adanya kelemahan peraturan perpajakan lintas batas yang mengakibatkan praktik tax avoidance menjadi lebih mudah dilakukan karena kelemahan peraturan yang masih ada dan belum dibenahi. Direktorat Jenderal Pajak selaku otoritas pajak di Indonesia, melaporkan bahwa hampir 60 persen dari transaksi global yang ada di Indonesia dilakukan oleh perusahaan multinasional (Satyadini, 2018). Menurut (Santia, 2021) pada artikelnya yang diterbitkan pada Liputan6.com, kemungkinan adanya Profit Shifting yang dilakukan oleh para perusahaan multinasional merupakan bentuk tax avoidance dengan memanfaatkan celah peraturan yang ada. Hal ini dialami oleh banyak negara-negara di dunia. Praktik ini turut menyumbang nilai kerugian yang tidak sedikit bagi negaranya. Diperkirakan bahwa kerugian akibat berkurangnya atau hilangnya potensi pajak negara-negara secara global adalah sebesar USD 100 hingga USD 240 miliar atau setara Rp 3.384 triliun yang setara dengan 4 hingga 10 persen Produk Domestik Bruto (PDB) global. Di Indonesia sendiri, menurut Kontan.co.id (Santoso, 2020) Direktur Jenderal (Ditjen) Pajak Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suryo Utomo menyatakan adanya temuan tax avoidance yang diestimasi dapat merugikan negara hingga Rp 68,7 triliun per tahun. Temuan tersebut berdasarkan pada laporan tax Justice Network yang berjudul *The State of Tax Justice 2020: Tax Justice in the time of Covid-19*. Dari angka tersebut diperkirakan bahwa kerugian sebesar Rp 67,6 triliun berasal dari praktik tax avoidance yang dilakukan oleh korporasi di Indonesia sementara sisanya sebesar Rp 1,1 triliun berasal dari wajib pajak orang pribadi. Begitu besarnya kerugian yang dihasilkan dari praktik tax avoidance tentunya membuat negara semakin gencar dalam melakukan berbagai usaha guna menanggulangi masalah yang ada, mulai dari perumusan peraturan perpajakan yang semakin

tajam dalam mengawasi kepatuhan perpajakan, penambahan aparat perpajakan, hingga melakukan kerjasama dengan negara-negara lain guna mengurangi potensi hilangnya pajak yang tidak dideteksi.

Praktik tax avoidance umumnya diprakasai oleh para manajer perusahaan guna memenuhi ekspektasi dari para shareholder. Manajer berusaha mendapatkan angka laba yang paling besar dalam laporan keuangan sebab semakin besar laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan maka akan semakin besar pula timbal balik yang akan manajer terima dari pemilik perusahaan. Manajemen tidak lagi melaksanakan tanggung jawab perpajakan sebagaimana mestinya karena kepentingan pribadi mereka lebih diutamakan daripada kepentingan umum khususnya masyarakat. Melihat bagaimana negara begitu ambisius dalam usahanya untuk meningkatkan penghasilan pajak demi menopang pertumbuhan negara disebabkan karena kebutuhan biaya negara yang semakin besar dan sokongan dana dari para Wajib Pajak menjadi salah satu jalan keluar yang diharapkan dapat menyelamatkan negara dari krisis ekonomi. Sudut pandang yang jauh berbeda dapat ditemukan dari sisi perusahaan yang kini tengah menghadapi gempuran masalah ekonomi dan dihadapi dengan kemungkinan resesi yang kian nyata. Berbagai usaha dilakukan perusahaan demi dapat menjaga eksistensi di dunia bisnis. Kedua pernyataan tersebut akan mendorong semakin banyaknya kasus-kasus tax avoidance di masa depan. Hingga saat ini tax avoidance masih menjadi masalah yang kian berkembang setiap harinya dan menjadi perhatian para pelaku ekonomi di dunia khususnya Indonesia. Hal tersebut yang kemudian mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai tax avoidance.

Tax avoidance telah banyak diteliti oleh beberapa penelitian terdahulu. Banyak faktor-faktor yang digadangkan menjadi pengaruh terhadap tax avoidance seperti transaksi pihak berelasi (Nindita & Budi N, 2022), kompensasi eksekutif (Tandean & Winny, 2016; Nugraha & Mulyani, 2019), executive character (Tandean & Winny, 2016), ukuran perusahaan (Tandean & Winny, 2019; Dewi & Jati, 2014; Mulyani et. Al, 2017; Dewi & Noviari, 2017),

kepemilikan institusional (Tandean & Winny, 2016; Rahmawati et. Al, 2016; Maharani & Suadarna, 2014; Dewi & Jati, 2014; Prasatya et. Al, 2020; Dakhli, 2021; Dewi & Sari, 2015; Lumbantobing & Siagian, 2021; Phandi & Tjun, 2021), komite audit (Tandean & Winny, 2019; Rahmawati et. Al, 2019; Maharani & Suadarna, 2014; Dewi & Jati, 2014; Dewi & Sari, 2015; Damanik & Muid, 2019), kualitas audit (Tandean & Winny, 2019; Rahmawati et. Al, 2019; Maharani & Suadarna, 2014; Dewi & Jati, 2014; Arinda & Dwimulyadi, 2019; Suripto, 2021; Sundari & Aprilina, 2017; Dewi & Sari, 2015; Damanik & Muid, 2019), corporate social responsibility (Rahmawati et. Al, 2016; Mulyani et. Al, 2017; Suripto, 2021; Dewi & Noviari, 2017; Dakhli, 2021), kepemilikan manajerial (Rahmawati et. Al, 2019; Sundari & Aprilina, 2017; Astuti et. Al, 2020), dewan komisaris (Rahmawati et. Al, 2016; Astuti et. Al, 2020), profitabilitas (Arinda & Dwimulyani, 2019; Prasatya et. Al, 2020; Mulyani et. Al, 2017; Dewi & Noviari, 2017; Novianto, 2021), leverage (Arinda & Dwimulyani, 2019; Prasatya et. Al, 2020; Mulyani et. Al, 2017), insentif eksekutif (Dewi & Sari, 2015; Nugraha & Mulyani, 2019), earning management (Suripto, 2021; Marfiana & Putra, 2021), konservatisme akuntansi (Sundari & Aprilina, 2017), employee benefits (Marfiana & Putra, 2021), intensitas aset tetap (Sundari & Aprilina, 2017; Nugraha & Mulyani, 2019; Marfiana & Putra, 2021; Ikraam & Ariyanto, 2020; Phandi & Tjun, 2021; Afrianti et. Al, 2020), pertumbuhan penjualan (Arinda & Dwimulyani, 2019; Nugraha & Mulyani, 2019; Astuti et. Al, 2020; Afrianti et. Al, 2020; Januari & Suardikha, 2019), koneksi politik (Purwanti & Sugiyarti, 2017).

Tax avoidance didorong oleh berbagai faktor antara lain jumlah hutang perusahaan, tingginya laba, dan peningkatan penjualan yang diterima (Arinda & Dwimulyadi, 2019). Pada hakekatnya, setiap perusahaan tentu saja memiliki tujuan yang sama yaitu mengejar keuntungan yang maksimal terlebih lagi pada perusahaan yang tengah mengalami peningkatan penjualan. Perusahaan tentu akan berusaha menjaga agar pertumbuhan penjualan selalu mengarah kepada hal yang positif dan lebih baik lagi. Disaat perusahaan memiliki penjualan yang

tinggi tentunya laba yang diterima juga akan mengalami kenaikan sehingga tanggung jawab perpajakan yang dimiliki menjadi semakin besar (Nugraha & Mulyani, 2019). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang pesat tentu membutuhkan dukungan dana yang besar demi mendanai pertumbuhan tersebut. Hal tersebut menyebabkan perusahaan cenderung melakukan tax avoidance guna menekan jumlah beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara dan meningkatkan laba untuk kemudian dialokasikan kepada upaya peningkatan investasi perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian dari (Nugraha & Mulyani, 2019) dinyatakan bahwa pertumbuhan penjualan atau sales growth berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian (Januari & Suardikha, 2019) yaitu bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap tax avoidance. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Akbar et. Al., 2020) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance. Namun, hasil penelitian (Astuti et. Al, 2020) menunjukkan hal sebaliknya yaitu bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Berbagai inkonsistensi yang muncul dari hasil penelitian terdahulu menyebabkan pertumbuhan penjualan perlu diteliti lebih lanjut.

Seperti yang telah dijelaskan pada pertumbuhan penjualan dimana perusahaan yang mengalami pertumbuhan pesat akan melakukan investasi dalam berbagai hal demi menjaga kelangsung pertumbuhan tersebut. Investasi dapat berupa persediaan maupun aset tetap (Nugraha & Mulyani, 2019). Salah satu hal yang mendorong perusahaan dalam memilih investasi aset tetap adalah karena adanya biaya depresiasi (penyusutan). Biaya depresiasi merupakan salah satu deductible expense atau biaya yang diakui untuk mengurangi pajak perusahaan (Ikraam & Arianto, 2021). Semakin tinggi investasi perusahaan terhadap aset tetap maka akan semakin tinggi juga biaya depresiasi dari aset tetap tersebut sehingga pajak yang dibayarkan akan semakin berkurang dan menyebabkan tax avoidance perusahaan berjalan dengan baik. Menurut hasil penelitian dari (Rizky & Puspitasari, 2020) intensitas aset tetap memiliki pengaruh positif signifikan

terhadap tax avoidance. Hasil serupa juga ditemukan dalam penelitian sebelumnya oleh (Nugraha & Mulyani, 2019) dan (Purwanti & Sugiyarti, 2017). Namun, intensitas aset tetap dianggap tidak berpengaruh dalam penelitian yang dilakukan oleh (Sundari & Aprilina, 2017). Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikraam & Ariyanto, 2020) yang menemukan pengaruh negatif dari intensitas aset tetap terhadap tax avoidance.

Penelitian mengenai praktik tax avoidance telah banyak dikembangkan dalam beberapa tahun terakhir dengan penggunaan beberapa proksi yang dianggap dapat mencerminkan gambaran tax avoidance dalam penelitian tersebut. Menurut Badertscher et. Al (2019), tax avoidance dapat dikategorikan ke dalam dua jenis, yaitu nonconforming tax avoidance dan conforming tax avoidance. Berdasarkan penelitian terdahulu, nonconforming tax avoidance merupakan strategi perpajakan yang bertujuan untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan menekan besaran laba fiskal perusahaan. Penggunaan strategi ini dapat dilihat dari perbandingan laba fiskal dengan tarif pajak yang berlaku. Apabila selisih antara laba fiskal dan laba komersial menunjukkan persentase yang lebih kecil dibandingkan dengan tarif pajak yang berlaku maka dapat disimpulkan bahwa terdapat indikasi praktik tax avoidance. Lain halnya dengan conforming tax avoidance yang merupakan strategi tax avoidance dengan cara menekan laba baik dari sisi fiskal maupun komersial. Conforming tax avoidance akan melakukan pengakuan transaksi yang akan berdampak terhadap berkurangnya laba fiskal maupun komersial, contohnya pengakuan rugi atas penjualan aset dimana atas kerugian tersebut akan terjadi penurunan laba komersial dan fiskal sekaligus. Jenis conforming tax avoidance dianggap sebagai strategi yang kurang agresif sehingga lebih dapat diterima oleh pihak manajemen karena dapat mengurangi pembayaran pajak dengan cara yang positif.

Sayangnya hingga saat ini banyak penelitian yang hanya berfokus untuk pada penelitian non-conforming tax avoidance dan masih sangat sedikit penelitian yang dilakukan untuk mengeksplorasi strategi conforming tax avoidance. Sebagai contoh, Nindita & Budi (2022), Prasatya, Mulyadi, dan Suyanto (2020), serta

Dakhli (2021) yang menggunakan Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi. Penelitian-penelitian tersebut hanya mempelajari efek kombinasi antara karakteristik perusahaan dan kebijakan pemerintah yang kemudian dianggap penting untuk memberikan pemahaman komprehensif mengenai penilaian risiko tax avoidance. Meski dapat dipastikan bahwa penilaian nonconforming tax avoidance sangatlah penting, perlu diperhatikan juga bahwa hal tersebut bukanlah satu-satunya strategi tax avoidance yang dapat dipertimbangkan. Demi memperoleh pemahaman yang menyeluruh mengenai determinan tax avoidance yang selama ini masih menjadi teka-teki, maka diperlukan penilaian empiris baik dari sisi conforming maupun nonconforming tax avoidance (Badertscher et. Al., 2019). Oleh sebab itu, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dari kedua sisi baik conforming maupun nonconforming tax avoidance dengan harapan agar diperoleh hasil yang lebih tajam dan objektif dalam melihat agresivitas tax avoidance yang dilakukan di Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas, maka pada penelitian ini akan menggunakan dua proksi dalam menguji tingkat penggunaan tax avoidance, yaitu Effective Tax Rate (ETR) sebagai proksi yang menggambarkan posisi tax avoidance dari sudut pandang nonconforming tax dan penggunaan proksi Tax OCF untuk menggambarkan tax avoidance dari sisi conforming tax.

Hal lain yang juga membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pemilihan variabel moderasi dan ukuran variabel. Penelitian ini menggunakan kepemilikan institusional sebagai variasi moderasi. Kepemilikan institusional memang tidak asing dan dikenal sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tax avoidance sebab kepemilikan institusional akan mempengaruhi kebijakan perusahaan. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan bersama yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor asing atau bank yang memiliki arti penting terhadap investasi yang dilakukan (Oktaviyani & Munandar, 2017). Institusi tersebut biasanya menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola perusahaan yang diinvestasikan. Kepemilikan institusional sering dikaitkan dengan

agresivitas pajak sebuah perusahaan. Dengan adanya pemilik institusi dalam sebuah perusahaan maka perusahaan diharuskan untuk menampilkan laporan keuangannya di hadapan para pemilik sehingga pengawasan terhadap manajer menjadi lebih besar apabila dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong kegiatan secara efektif dan meningkatkan pengawasan terhadap manajemen (Oktaviyani & Munandar, 2017). Selain itu, pemilik institusional memiliki kemampuan untuk dapat mendorong manajer dalam meningkatkan kinerja di dalam hal kinerja ekonomi. Tentunya pemilik institusional ingin mempertahankan nama baik perusahaan yang berkaitan dengan si institusi itu sendiri. Dampak yang muncul dari dorongan pemilik institusi tersebut tentu membuat manajer semakin sulit bergerak khususnya dalam usahanya melakukan tax avoidance demi keuntungan pribadinya sebab semua tindak tanduk serta keputusan manajer akan menjadi sorotan bagi pemilik institusional (Windaryani & Jati, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Pramana & Wirakusuma (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil berbeda diperoleh dari penelitian Windaryani & Jati (2020) yang menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap tax avoidance. Lebih lagi penelitian yang dilakukan oleh Safitri & Damayanti (2021) menunjukkan hasil positif signifikan. Maka disimpulkan bahwa masih terdapat inkonsistensi dalam menilai pengaruh kepemilikan institusional terhadap tax avoidance yang membuat kepemilikan institusional menjadi parameter yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Pajak sebagai penyumbang penerimaan pajak terbesar negara hingga saat ini menyebabkan penelitian mengenai pajak selalu menarik untuk diusut. Besarnya usaha fiskus dalam menghalau praktik tax avoidance mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap Direktorat Jenderal Pajak dalam menilai bagian-bagian mana yang harus diperhatikan oleh pemerintah dalam mencegah praktik tax avoidance yang dapat merugikan negara. Hasil penelitian juga dapat digunakan oleh para pihak

eksternal agar dapat menganalisa laporan keuangan dengan lebih teliti dan tidak semata-mata mempercayai laporan keuangan yang ada karena bisa saja ada perilaku lain yang dilakukan manajer dan mendasari laporan keuangan tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX AVOIDANCE DENGAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI”.

B. Batasan Masalah

Melihat betapa luasnya penelitian yang dapat dilakukan dan agar penelitian ini tidak menyimpang serta pengumpulan data yang lebih efektif dan efisien baik dari sisi waktu, biaya dan tenaga maka variabel dependen yang digunakan adalah tax avoidance, variabel independen yang diteliti adalah pertumbuhan penjualan dan intensitas aset tetap dengan variabel moderasi kepemilikan institusional, dan variabel kontrol ukuran perusahaan serta leverage. Subyek penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020 dimana data secara keseluruhan akan ditabulasi menggunakan Microsoft Excel dan kemudian diolah dengan menggunakan software Econometric Views (EViews).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa perumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap tax avoidance?
- b. Apakah intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance?
- c. Apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance?
- d. Apakah kepemilikan institusional memperlemah pengaruh intensitas aset tetap berpengaruh terhadap tax avoidance?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan sebelumnya, oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance.
- b. Menguji secara empiris pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance..
- c. Menguji secara empiris pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance yang diperlemah oleh kepemilikan institusional.
- d. Menguji secara empiris pengaruh intensitas aset tetap terhadap tax avoidance yang diperlemah oleh kepemilikan institusional.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan guna memenuhi syarat kelulusan Magister Akuntansi serta menambah wawasan dan pengetahuan mengenai tax avoidance yang terjadi di Indonesia beserta dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai referensi penelitian selanjutnya dan menjadi bahan pertimbangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tax avoidance.

c. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi terhadap perusahaan mengenai efek dari tax avoidance dan memberikan dorongan agar pihak manajemen dapat lebih transparan dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga laporan tersebut tidak merugikan pihak negara maupun pihak terkait lainnya.

d. Bagi Pemegang Saham atau Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pemegang saham mengenai praktik tax avoidance yang terjadi pada perusahaan-perusahaan di Indonesia sehingga dapat menjadi masukan dalam pemegang saham atau investor dalam mengambil keputusan investasi dan memahami praktik tax avoidance yang ada.

e. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah khususnya pihak direktorat jenderal pajak mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik tax avoidance sehingga dapat membantu pihak terkait dalam proses perumusan peraturan terbaru yang dapat mengendalikan praktik tax avoidance yang dilakukan wajib pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilina, V., & N. S. (2017). Pengaruh Konservatisme Akuntansi, Intensitas Aset Tetap, Kompensasi Kerugian Fiskal dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *JRAK*, 8(2), 85-109.
- Ariyanto & Ikraam. (2020). Pengaruh Struktur Kepemilikan Asing Dan Intensitas Modal Perusahaan Terhadap Praktik Penghindaran Pajak. *Forum Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 27-37.
- Ayu Rahmawati, M. W. (2016). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*, 10(1).
- Badertscher, B., Katz, S., Rego, S., Wilson, R. (2019). Conforming Tax Avoidance and Capital Market Pressure. *The Accounting Review*, 64.
- Barli, H., Wulandari. R., Irawati. W., & Akbar. Z. (2020). Analisis profitabilitas, leverage, pertumbuhan penjualan dan kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi*, 7(2), 190-199.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis. Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bergin, T. (2012, Oktober 15). Special Report : How Starbucks Avoid UK Taxes. Retrieved from <https://www.reuters.com/article/us-britain-starbucks-tax-idUSBRE89E0EX20121015>
- Budi, N., & Nindita. (2021). Pengaruh Transaksi Berelasi Terhadap Penghindaran Pajak dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 22(02), 754.
- Dakhli, Anissa. (2021). The impact of ownership structure on corporate tax avoidance with corporate social responsibility as mediating variable. *Journal of Financial Crime*, 1359-0790.
- Damayanti, T. W., & Safitri, N. (2021). Sales Growth dan Tax Avoidance dengan Kepemilikan Instiusional Sebagai Variabel Pemoderasi. *Perspektif Akuntansi*, 4(2), 175-216.
- Dwimulyani, H. A. (2018, Februari 1). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Kualitas Audit Terhadap Tax Avoidance dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(1), 123-140.
- Fajri, R. N., Dewi, R. R., & Astuti, D. F. (2020). Pengaruh Corporate Governance dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia (BEI)

- 2014-2018. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 210-215.
- Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jati, I. K., & Windaryani, I. G. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, dan Konservatisme Akuntansi pada Tax Avoidance. *E-JA e-Jurnal Akuntansi*, 30(2), 375-387.
- Jati, N. N. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan Yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia. (N. Gendis, Ed.) *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), 249-260.
- Kontan.co.id. (2019). Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta. *Kontan Indonesia*. Retrieved from <https://nasional.kontan.co.id/news/tax-justice-laporkan-bentoel-lakukan-penghindaran-pajak-indonesia-rugi-rp-14-juta>.
- Mulyani. S. D., & Nugraha. M. I. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, dan Sales Growth terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti* 6(2), 301-324.
- Munandar, A., & Oktaviyani, R. (2017). Effect of Solvency, Sales Growth, and Institutional Ownership on Tax Avoidance with Profitability as Moderating Variables in Indonesian Property and Real Estate Companies. *Binus Business Review*, 8(3), 183-188.
- Novianto, R. A. (2021). The Influence Of Liquidity And Profitability On Tax Avoidance (Case Study On Consumption Goods Industry Registered On The Idx 2015-2019). *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education*, 12(11), 1358-1370.
- Noviari, N. L. (2017, Oktober). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan corporate social responsibility terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 830-859.
- Noviari, N., & Dharma, N. B. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Capital Intensity Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(1), 529-556.
- Prasatya, R. E., Mulyadi, J., & Suyanto, S. (2020). Karakter Eksekutif, Profitabilitas, Leverage, dan Komisaris Independen Terhadap Tax Avoidance Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 7(02), 153-162.

- Puspitasari, W., & Rizky, M. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111-126.
- Ristanti, L. (2021). Corporate Social Responsibility, Capital Intensity, Kualitas Audit dan Penghindaran Pajak: Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Moderasi. *LITERA: Jurnal Literasi Akuntansi*, 50-62.
- Rizaty, M A. (2022, Desember). 8 Sektor Penyumbang Pajak Terbesar di Indonesia, Apa Saja? Data Indonesia. Retrieved from <https://dataindonesia.id/bursa-keuangan/detail/8-industri-penyumbang-pajak-terbesar-di-indonesia-apa-saja>.
- Santia, T. (2021, Oktober). Perusahaan Multinasional Mangkir Bayar Pajak, Dunia Berpotensi Kehilangan Rp 3.384 T. *Liputan6*. Retrieved from <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4687298/perusahaan-multinasional-mangkir-bayar-pajak-dunia-berpotensi-kehilangan-rp-3384-t>.
- Sari, M., & Dewi. G. (2015). Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(1), 50-67.
- Satyadini. (2018). Empirical Approach of Tax Avoidance Risk Assessment. *Kajian Ekonomi & Keuangan*, 2(1), 52-69.
- Satyadini, A. E., Erlangga, R. R., VDKG, B. S. (2019). Who avoids taxes? An empirical evidence from the case of Indonesia. *Scientax: jurnal kajian ilmiah perpajakan Indonesia*, 1(1), 1-26.
- Sri Mulyani, K. d. (2017). Analisis Determinan Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*, 2(3).
- Suardana, I. G. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, dan Karakteristik Eksekutif pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 525-539.
- Suardikha, I. M., & Januari. D. M. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Sales Growth, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(3), 1653-1677. <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i03.p01>.
- Sugiyarti, L., & Purwanti, S. M. (2017). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(3), 1625-1642.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suripto. (2021). Pengaruh corporate social responsibility, kualitas audit dan

manajemen laba terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi*, 5(1), 1651-1672.

Trisnawati, E., & Gunawan, J. (2019). Governance Disclosures, Senior Management and their Influences on Tax Avoidance. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 9(3), 85-104. www.ijicc.net.

Wardani, D. M., & Nugrahanto, A. (2022). Pengaruh Book-Tax Differences, Accrual, dan Operating Cash Flow terhadap Upaya Penghindaran Pajak. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6, 1, 159-184.

Winnie, V. A. (2016, February 29). The Effect of Good Corporate Governance on Tax Avoidance: An Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in IDX period 2010-2013. *Asian Journal of Accounting Research* 1, 1(1), 28-38.

Wirakusuma, M. G., & Pramana, I. B. (2019). Pengaruh Pengungkapan CSR dan Tingkat Likuiditas Pada Agresivitas Pajak Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 1094-1119

